

PERANCANGAN GALERI BATIK PEKALONGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU DI KOTA PEKALONGAN

Ditha Proboaningtyas; Samsudin Raidi
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
University Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah, Kota Pekalongan juga disebut kota batik. Hal tersebut tidak lepas dari sejarah dari zaman dahulu hingga saat ini. Maka dari itu batik pekalongan terikat sangat erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi mata pencaharian masyarakat pekalongan dan terlihat sampai saat ini batik tetap eksis dan dikenal oleh banyak orang. Pada masa jabatan walikota Dr. HM Basyir Ahmad membuat kebijakan agar pemerintah fokus pada pengembangan industri batik dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap industri batik, dan batik dijadikan sebagai faktor utama perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan. Dengan adanya perancangan galeri ini dibuat untuk media memperkenalkan terhadap masyarakat luas tentang informasi dan edukasi terhadap berbagai macam motif batik pekalongan, serta memberikan ruang untuk pengrajin batik yang tidak memiliki modal untuk menyewa ruko, serta tempat ini juga terdapat aktivitas yang bisa dilakukan yaitu pameran, pelatihan membatik dan penjualan batik. Pembangunan galeri batik ini rencana akan dibuat di Kota Pekalongan dengan pendekatan arsitektur hijau. Tujuan menggunakan arsitektur hijau yaitu menciptakan arsitektur yang ramah lingkungan, memberikan rasa nyaman terhadap penggunaannya, dan arsitektur hijau juga menerapkan hemat energi, air, dan penggunaan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bangunan terhadap kesehatan manusia.

Kata Kunci: kota pekalongan, batik, galeri batik, arsitektur hijau.

Abstract

Pekalongan City is one of the cities on the north coast of Central Java Province, Pekalongan City is also called the city of batik. This cannot be separated from the history from ancient times to the present. Therefore, Pekalongan batik is very closely tied to the lives of the Pekalongan people. Batik has become the livelihood of the Pekalongan people and it can be seen that until now batik still exists and is recognised by many people. During the term of office of the mayor, Dr HM Basyir Ahmad made a policy so that the government focused on developing the batik industry and was able to have a positive influence on the batik industry, and batik was used as a major factor in the economy and welfare of the people of Pekalongan City. With the design of this gallery, it is made to introduce media to the wider community about information and education on various kinds of Pekalongan batik motifs, as well as provide space for batik craftsmen who do not have the capital to rent a shop, and this place also has activities that can be done, namely exhibitions, batik training and batik sales. The construction of this batik gallery is planned to be made in Pekalongan City with a green architecture approach. The purpose of using green architecture is to create architecture that is environmentally friendly, provides a sense of comfort to its users, and green architecture also applies energy saving, water, and material use that can minimise the adverse effects of buildings on human health.

Keywords: pekalongan city, batik, batik gallery, green architecture.

1. PENDAHULUAN

Batik sudah ada sejak zaman dahulu tetapi dahulu yang memakai kain batik hanya kaum kerajaan saja dengan seiringnya perkembangan zaman batik mulai dipakai oleh masyarakat umum. Setelah UNESCO mengesahkan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia, minat masyarakat terhadap batik semakin meningkat. Hal tersebut membuat batik hingga sekarang tetap eksis dengan terus berkembang seperti motif batik yang mengikuti zaman dengan lebih bervariasi dan berwarna. Lalu batik juga sudah sering dipakai oleh orang-orang untuk kegiatan formal seperti acara pernikahan dan rapat penting, dan batik sudah dijadikan sebagai pakaian wajib bagi instansi pemerintahan dan anak sekolah, setelah pemerintah menetapkan bahwa tanggal 22 Oktober sebagai hari Batik Nasional. Sehingga produksi batik sangat berkembang pesat di Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Kota Pekalongan juga biasa disebut kota batik. Hal tersebut tidak lepas dari sejarah dari zaman dahulu hingga saat ini, maka dari itu batik pekalongan terikat sangat erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi mata pencaharian masyarakat Pekalongan dan terlihat sampai saat ini batik tetap eksis dan dikenal oleh banyak orang.

Keadaan Industri Batik Kota Pekalongan berkembang begitu pesat baik dalam skala kecil maupun besar, sesuai dengan SK No. 530/216 yang dikeluarkan oleh Walikota Kota Pekalongan Tahun 2006 tentang Produk Unggulan Kota Pekalongan, menurut Pengawas Produk Batik Kota Pekalongan. Pekalongan Kota Pekalongan merupakan produk pewarna, konveksi, alat tenun, bukan mesin (ATBM). Menurut data dari radio Batik Kota Pekalongan bahwa 70% batik Indonesia merupakan hasil produksi batik Kota Pekalongan.

Pada masa jabatan walikota Dr. HM Basyir Ahmad Tahun 2010 hingga 2015, mencoba branding Kota Pekalongan dengan menciptakan slogan “Pekalongan World City of Batik” untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui produk unggulan yaitu Batik, kemudian kebijakan tersebut dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota (RPJM). 2010-2015). Kebijakan tersebut dibuat dalam rangka memasarkan, melestarikan, mendukung dan meningkatkan produktivitas Batik sebagai merek dagang Kota Pekalongan. Dengan kebijakan tersebut, pemerintah fokus pada pengembangan industri batik dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap industri batik, dan akhirnya batik dijadikan sebagai faktor utama perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan. Menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, jumlah umkm batik saat ini sebanyak 1.081 unit dan terdapat empat sentra umkm batik di Pekalongan, yaitu Kampung Batik Pesindon, Kauman, Jenggot dan Pasir Sari.

Menurut data dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Kota Pekalongan fasilitas yang sudah tersedia di kota pekalongan untuk mendukung

pengembangan industri yaitu museum batik, pasar grosir setono, kampung batik.

Rencana pembangunan galeri batik pekalongan dimaksudkan untuk media memperkenalkan terhadap masyarakat luas tentang informasi dan edukasi terhadap berbagai macam motif batik pekalongan, serta memberikan ruang untuk pengrajin batik yang tidak memiliki modal untuk menyewa ruko, serta tempat ini juga terdapat aktivitas yang bisa dilakukan yaitu pameran, pelatihan membatik dan penjualan batik.

Dengan adanya perancangan galeri ini dibuat untuk mewadahi pengrajin batik untuk memajang hasil karya batiknya dan menjual hasil karya tersebut secara langsung ke tangan pembeli. Pembangunan galeri batik ini rencana akan dibuat di Kota Pekalongan dengan pendekatan arsitektur Hijau karena melihat bangunan di Kota Pekalongan belum ada yang menerapkan arsitektur hijau, maka akan dilakukan untuk pertama kalinya bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau di Kota Pekalongan. Dengan melihat keadaan Kota Pekalongan yang semakin tahun semakin padat penduduk dan lahan hijau semakin sedikit, serta dapat sebagai contoh untuk bangunan di Kota Pekalongan agar lebih memperhatikan keadaan lingkungan di Kota Pekalongan.

Konsep yang digunakan untuk pembangunan galeri batik pekalongan yaitu konsep arsitektur hijau, karena konsep arsitektur hijau mampu mengurangi dampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Tujuan menggunakan arsitektur hijau yaitu menciptakan arsitektur yang ramah lingkungan, memberikan rasa nyaman terhadap penggunaanya, dan arsitektur hijau juga menerapkan hemat energi, air, dan penggunaan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bangunan terhadap kesehatan manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan adanya bangunan galeri batik di Kota Pekalongan dengan pendekatan arsitektur hijau.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- Melakukan survey lapangan untuk lokasi site yang akan digunakan.
- Melakukan observasi dengan menggunakan kamera agar dapat mendokumentasi lokasi site yang akan digunakan.
- Melakukan studi banding dan studi literatur galeri batik untuk mengumpulkan data.
- Melakukan studi literatur arsitektur hijau

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Site Terpilih



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber: earth.google.com

Lokasi site yang terpilih untuk bangunan galeri batik pekalongan yaitu berada di pusat Kota Pekalongan yang berada di Jalan Akses Tol Batang, Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Dengan memiliki luas site $\pm 15.666 \text{ m}^2$ sehingga mampu untuk menyediakan lahan parkir yang luas dan lahan ruang terbuka hijau disekitar bangunan. Lokasi site juga dekat dengan akses pintu tol pekalongan-batang, jalan pantura, dan terletak pada kawasan peruntukan perdagangan-jasa. Batasan-batasan disekitar lokasi site sebagai berikut:

Utara: Persawahan

Selatan: Puskesmas Sokorejo

Timur: Persawahan

Barat: Persawahan

3.2 Potensi Dan Kekurangan Pada Kawasan Site Terpilih

Potensi disekitar kawasan site terpilih sebagai berikut:

- Lokasi site berada di kawasan sekitar persawahan sehingga dapat menambah potensi pemandangan alam.

- b. Lokasi site berada di sekitar jalur menuju pintu tol Pekalongan-Batang sehingga lokasi bangunan mudah dilihat dan dijangkau oleh pengunjung.
- c. Lokasi site berada di pusat Kota Pekalongan yang berada di kawasan perdagangan-jasa, kawasan kesehatan, kawasan pendidikan, kawasan permukiman hal tersebut dapat memudahkan pengunjung untuk datang ke lokasi galeri batik pekalongan.

Kekurangan disekitar kawasan site terpilih sebagai berikut:

- a. Lokasi site berada di dekat jalur dengan intensitas ramai kendaraan.

3.3 Konsep Site

A. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi



Gambar 2. Analisa Pencapaian
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Jalur jalan di depan site dilewati oleh kendaraan umum dan pribadi.
2. Jalur jalan di depan site digunakan untuk 3 jalur kendaraan.

Analisa :

1. Akses pada saat menuju site mudah dijangkau oleh pengunjung.
2. Lokasi site strategis dan berada di jalan kota dan jalan arteri sekunder maka diperlukan sirkulasi masuk dan keluar kendaraan didalam site.

Konsep :

1. Membuat 2 jalur untuk pintu masuk dan keluar kendaraan.
2. Membuat jalur drop off untuk kendaraan pribadi.

B. Konsep View Dan Orientasi Bangunan



Gambar 3. Analisa View Bangunan
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Pada jalan di depan site merupakan jalan kota dan jalan arteri sekunder yang merupakan jalur jalan yang sering dilewati oleh kendaraan pribadi maupun umum.
2. View dibagian utara, timur, dan barat pada site merupakan Persawahan, untuk view dibagian Selatan merupakan Puskesmas Sokorejo.

Analisa :

1. View pada site dikelilingi oleh view yang menarik dan itu menjadikan nilai tambah untuk view disekitar bangunan galeri batik karena mendapatkan pemandangan yang memanjakan mata.

Konsep :

1. Orientasi pada bangunan diarahkan ke bagian barat yaitu menghadap ke arah jalan utama pada site.
2. Membuat ruang terbuka hijau dan menambahkan vegetasi di sekitar bangunan untuk peneduh disekitar site dan memperindah view pada sekitar bangunan.

C. Konsep Kebisingan



Gambar 4. Analisa Kebisingan
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Jalur jalan pada lokasi site merupakan jalur yang sering dilewati oleh kendaraan pribadi dan umum hal tersebut yang menyebabkan sumber kebisingan pada site.

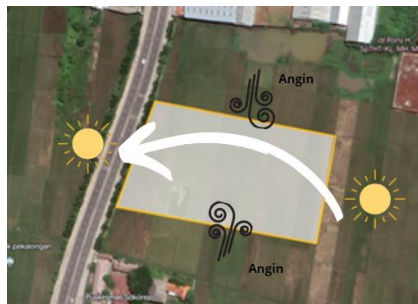
Analisa :

1. Jalur jalan akses menuju pintu tol dan jalan kota adalah sumber kebisingan disekitar site.

Konsep :

1. Meletakkan bangunan jauh dari sumber kebisingan
2. Meletakkan area privat dari sumber kebisingan untuk memperoleh tempat yang nyaman dan tenang pada saat didalam ruangan.
3. Memberikan tambahan vegetasi untuk meredam kebisingan.

D. Konsep Klimatologi (Matahari dan Angin)



Gambar 5. Analisa Klimatologi
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Matahari terbit disebelah timur dan tenggelam disebelah barat.
2. Angin bergerak dari arah selatan dan utara

Analisa :

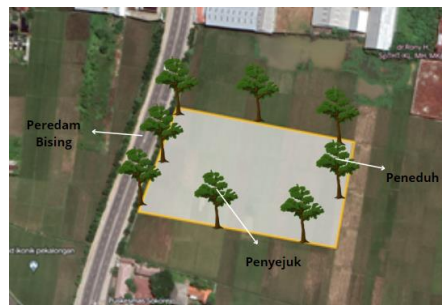
1. Cahaya matahari bisa dimanfaatkan untuk pencahayaan alami untuk didalam bangunan.
2. Arah angin bisa dimanfaatkan untuk penghawaan alami untuk didalam bangunan.
3. Cahaya matahari pada pagi hari bermanfaat untuk kesehatan tubuh.

4. Cahaya matahari pada siang hari dan sore hari kurang baik untuk manusia.
5. Angin juga bisa membawa polusi dari kendaraan.

Konsep :

1. Memberikan bukaan yang cukup agar bangunan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami.
2. Menggunakan roster atau sun shading untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan.
3. Menggunakan cross ventilation untuk penghawaan alami pada bangunan dan dapat meminimalisir penggunaan ac.
4. Memanfaatkan cahaya matahari untuk sumber energi tata surya dan memanfaatkan cahaya matahari untuk pencahayaan alami pada bangunan.
5. Memberikan vegetasi disekitar bangunan untuk dapat digunakan menyaring debu dari luar bangunan yang terbawa angin dan dapat memberikan kesan sejuk disekitar untuk bangunan dan didalam bangunan.

E. Konsep Vegetasi



Gambar 6. Analisa Vegetasi
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Pada lokasi site terpilih terdapat banyak vegetasi karena site adalah area persawahan.

Analisa :

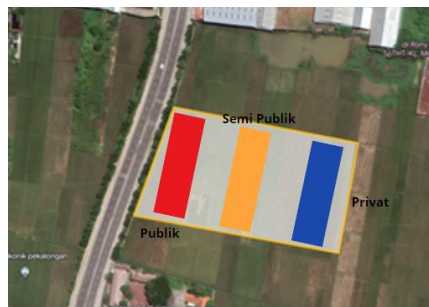
1. Vegetasi yang ada disekitar site dapat digunakan untuk memfilter udara, bisa digunakan untuk meredam suara bising serta dapat digunakan untuk peneduh pada bangunan.

2. Diperlukan penanaman dan penataan ulang vegetasi pada site karena area tersebut sudah dikeringkan karena digunakan untuk mendirikan bangunan.

Konsep :

1. Menggunakan berbagai macam vegetasi sebagai berikut:
2. Penghias : Bougenfil.
3. Pemecah angin : Tanjung (Mimusops elengi), Kiara Payung (Filicium decipiens).
4. Peneduh : kiara payung (Filicium decipiens), tanjung (Mimusops elengi).
5. Penyerap polusi udara : Teh-tehan pangkas (Acalypha sp), Oleander (Nerium oleander), Bogenvil (Bougenvillea Sp).
6. Penyerap kebisingan : - Tanjung (Mimusops elengi), Bogenvil (Bougenvillea sp), Kiara payung (Filicium decipiens), Teh-tehan pangkas (Acalypha sp), Oleander (Nerium oleander)

F. Konsep Zonifikasi



Gambar 7. Analisa Zonifikasi
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Data :

1. Menentukan jenis-jenis kegiatan untuk pezinangan yang ada pada galeri batik pekalongan.

Analisa :

2. Kondisi yang harus diperhatikan untuk pezoningan yaitu pencapaian, sirkulasi, view, kebisingan, orientasi, dan lain sebagainya.

Konsep :

Zoning yang akan digunakan didalam galeri battik pekalongan dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

1. Zona Publik : untuk pelatakan zona publik pada gedung berada di bagian depan site sebagai zona penerimaan.
2. Zona Semi Publik : untuk zona semi publik digunakan untuk kegiatan penunjang bagi bangunan galeri batik.
3. Zona Privat : untuk zona privat digunakan pada kegiatan aktifitas utama seperti kegiatan pameran.

G. Konsep Arsitektur

1. Konsep Penghawaan

Penghawaan untuk pada bangunan galeri batik pekalongan ini memaksimalkan penghawaan alami dengan menerapkan sistem ventilasi alami pada rancangannya yang dilakukan dengan mengarahkan pergerakan udara yang masuk melalui arah selatan dan utara, memaksimalkan penghawaan alami dengan menerapkan sistem ventilasi silang dengan menggunakan bukaan pada dinding dan diberikan beberapa tanaman pada dinding. Dengan menggunakan sistem cross ventilation aliran udara saling berganti hal tersebut akan memberikan kenyamanan bagi pengguna ruangan tersebut. Agar tidak terlalu panas pada siang hari untuk atap bangunan sendiri ditambahkan tanaman agar matahari pada siang hari tidak langsung masuk ke dalam bangunan.

2. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan galeri batik merupakan hal yang penting, karena pencahayaan digunakan untuk membantu aktifitas yang ada didalam bangunan. Pencahayaan yang digunakan pada bangunan galeri batik pekalongan ini yaitu pencahayaan alami yaitu yang dihasilkan oleh sinar matahari untuk menerangi ruangan. Dengan menggunakan pencahayaan alami bisa menghemat energi.

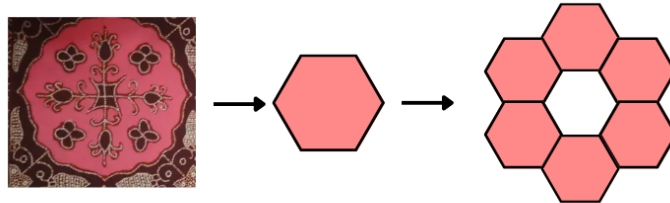
3. Konsep Teknologi Panel Surya

Pada bangunan Galeri Batik Pekalongan penggunaan listrik didapatkan dari teknologi panel surya. Dengan menggunakan teknologi energi surya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi listrik yang didapatkan dari cahaya matahari. Teknologi panel surya juga dapat digunakan untuk menghemat penggunaan energi listrik dari PLN.

H. Konsep Massa Bangunan

Transformasi Ide Bentuk Gubahan Massa

Perancangan galeri batik pekalongan menggunakan transformasi pada bangunan seperti penambahan dan mengurangi volume dari masa bangunan.



Gambar 8. Transformasi Bentuk Gubahan Massa
Sumber: Analisa Penulis, 2023

I. Konsep Struktur

Berikut ini struktur yang akan digunakan pada bangunan galeri.

1. Struktur Atas

Struktur atas pada bangunan galeri yaitu atap dengan menggunakan atap hijau.

2. Struktur Tengah

Struktur tengah yang digunakan pada bangunan galeri yaitu menggunakan beton bertulang pada kolom, balok, dan plat lantai.

3. Struktur Bawah

Pada struktur bawah bangunan galeri menggunakan pondasi bore pile karena pondasi bore pile mampu menahan beban berat pada bangunan.

J. Konsep Utilitas

1. Sanitasi Jaringan Air Bersih

Pada bangunan galeri sumber air bersih yang digunakan berasal dari Air PDAM, Hasil Tampungan Air Hujan, Sumur Bor.

2. Sanitasi Jaringan Air Kotor

Pada bangunan galeri sumber air kotor berasal dari kamar mandi dan wastafel. Jaringan air kotor dibagi menjadi 2 yaitu grey water dan black water. Sumber grey water berasal dari selain toilet sedangkan black water berasal dari toilet. Sanitasi yang berasal dari grey water dapat digunakan kembali untuk menyirami tanaman. Pada bangunan galeri sumber air kotor

yang berasal dari limbah batik diolah dengan menggunakan sistem proses kimia dan Ipal anaerob agar air bisa digunakan kembali dan pada saat dibuang ke saluran kota tidak mencemari air saluran kota, setelah air limbah di olah menjadi air bersih dapat digunakan kembali untuk flush toilet, air kolam ikan, dan menyiram tanaman.

3. Sistem Perlindungan Kebakaran

Pada bangunan galeri ada sistem perlindungan kebakaran bila terjadi kebakaran pada bangunan galeri. Sistem perlindungan kebakaran pada bangunan galeri sebagai berikut: Sprinkler Air, Tabung Gas Kebakaran, Alarm Kebakaran, Hydrant.

4. Sanitasi Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan galeri berasal dari panel surya, PLN, dan genset.

5. Sistem Jaringan Keamanan Bangunan

Pada bangunan galeri menggunakan sistem jaringan keamanan bangunan seperti: cctv.

K. Konsep Tampilan Arsitektur

1. Tampilan Interior

Konsep tampilan interior pada bangunan galeri batik pekalongan sebagai berikut:

Interior	Konsep Desain
Lantai	Menggunakan material lantai yang tidak licin dan mudah dibersihkan seperti marmer atau lantai bambu coklat muda.
Dinding	Menggunakan cat dinding dengan warna yang netral
Plafon	Menggunakan plafon yang berwarna netral seperti warna putih.
Furniture	Menggunakan furniture dengan berbahan kayu agar terkesan natural.

2. Konsep Tampilan Eksterior

Konsep tampilan eksterior pada bangunan galeri batik pekalongan sebagai berikut:

- a. Menggunakan material yang ramah lingkungan.

- b. Menggunakan konsep bangunan hijau pada tampilan bangunan.
- c. Membuat tampilan luar pada bangunan galeri dengan konsep arsitektur modern.

L. Konsep Arsitektur Hijau

Penerapan 6 prinsip arsitektur hijau pada bangunan galeri batik pekalongan.

1. Conserving Energy (Hemat Energi)

Pada bangunan galeri batik ini menerapkan penggunaan energi alami seperti pencahayaan alami menggunakan penggunaan sun shading dari partisi kayu dan roster untuk menghasilkan cahaya pada ruangan. Pada bangunan galeri ini juga menggunakan panel surya untuk menghasilkan listrik pada ruangan. Penghawaan untuk bangunan galeri menggunakan penghawaan alami dengan menerapkan sistem ventilasi silang dengan memanfaatkan angin sebagai penghawaan ruangan. Material yang digunakan untuk menghasilkan penghawaan alami yaitu menggunakan roster dan vertical garden. Vertikal garden digunakan untuk memberikan rasa sejuk pada ruangan.

2. Working With Climate (Memanfaatkan Kondisi dan sumber energi alami)

Pada bangunan galeri ini memanfaatkan kondisi iklim dan lingkungan sekitar tapak seperti Orientasi dari bangunan mengikuti arah datangnya matahari, Penggunaan pengoptimalan udara alami dengan menggunakan ventilasi silang, menggunakan tumbuhan serta air untuk mengatur suhu pada ruangan. Menggunakan air hujan dan grey water untuk digunakan lagi sebagai flush toilet dan menyiram tanaman.

3. Respect For Site (Menanggapi Keadaan Tapak Pada Bangunan)

Penambahan vegetasi di sekitar tapak pada bangunan galeri batik untuk menambah keasrian dan kesejukan di sekitar tapak dan bangunan dan merancang bangunan mengikuti kondisi tapak maka bentuk bangunan yang dirancang menyesuaikan bentuk tapak dan dikreasikan sendiri.

4. Respect For Use (Memperhatikan Penggunaan Bangunan)

Pada bangunan galeri batik menggunakan site yang dapat mempermudah pengguna dalam menjangkau bangunan seperti penempatan site yang muda di akses oleh semua kendaraan.

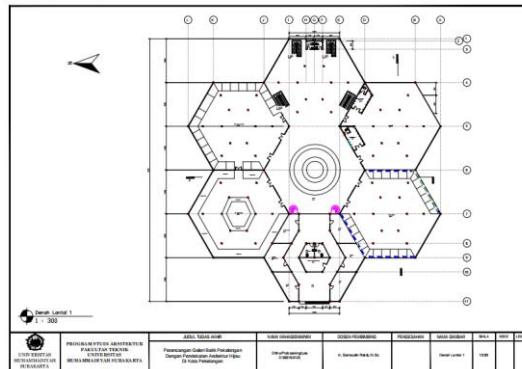
5. Limiting New Resources (Meminimalkan Sumber Daya Baru)

Pada bangunan galeri batik memanfaatkan grey water dan air hujan untuk dapat diolah dan bisa digunakan kembali pada flushing toilet dan menyiram tanaman. Serta penggunaan material lokal yang ramah lingkungan dan tidak merusak lingkungan seperti bata ekspos, partisi kayu, roster, batu alam.

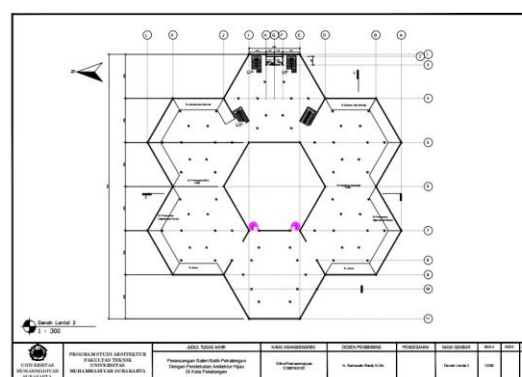
6. Holistic

Pada bangunan galeri batik merencanakan mengaplikasikan prinsip arsitektur hijau dengan mendesain bangunan yang hemat energi, memanfaatkan kondisi bangunan, memahami keadaan tapak pada bangunan dan meminimalkan sumber daya.

4. HASIL RANCANGAN



Gambar 9. Denah Lantai 1
Sumber: Analisa Penulis, 2023



Gambar 10. Denah Lantai 2
Sumber: Analisa Penulis, 2023

5. PENUTUP

Perancangan Galeri Batik Pekalongan dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Kota Pekalongan merupakan perancangan sebuah bangunan galeri batik yang menggunakan konsep bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau. Bangunan ini nantinya berfungsi untuk pameran berbagai macam motif batik pekalongan, pelatihan membatik, jual beli batik dan bangunan ini juga di desain bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan menggunakan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bangunan terhadap kesehatan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- MT, D. R. (2020). *PENGANTAR PERANCANGAN TAPAK*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP.
- Pramono, R. D. (2020). *Perencanaan Tapak dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjaman, A., Putra, A. P., & Andiyan. (2022). Batik Gallery And Workshop Design. *Arsitektur Archicentre Universitas Faletahan*, 1-13.
- Prasetyo, I., Yuliarso,, H., & Suparno. (2019). PENERAPAN TEORI ARSITEKTUR HIJAU PADA PENGOLAHAN TAPAK TERMINAL BUS TIPE A DI KULON PROGO. *SENTHONG*, 247-255.
- Nugroho, A. M., & Tulistyantoro, L. (2014). Perancangan Interior Galeri Batik Semar di Surabaya. *INTRA Vol. 2, No. 2*, 783-788.
- W.A, A. R. (2021). *PERANCANGAN GALERI BATIK TRADISIONAL KHAS SOLO SEBAGAI SARANA EDUREKREASI DI KOTA SOLO DENGAN PENDEKATAN KARAKTERISTIK BATIK PARANG*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia.
- Ningrum, A. C. (2022). *IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN HOTEL RUMAH TURI SOLO*. Surakarta: Laporan Seminar Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Najwa, H. S. (2017). *PERANCANGAN GALERI BATIK TULIS LASEM DI KAB. REMBANG*. Malang: Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tama, I. P. (2021). GALERI BATIK DAN REST AREA DI PEKALONGAN DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol. 3, No. 1*, 61-64.
- PERDANA, M. S. (2020). *GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA POLEWALI MANDAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana Universitas

Atma Jaya Yogyakarta.

- Muhamad, R. (2016). *GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA Dengan Penekanan Desain Green Architecture*. Semarang: Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Lutfiani, V. (2020). *LANDASAN TEORI DAN PROGRAM GALERI IKU BATIK PEKALONGAN*. Semarang: Skripsi Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Purisari, R., Safitri, R., & Mannan, K. A. (2021). Implementasi Konsep Arsitektur Hijau pada Desain Pengembangan Ruang Belajar Komunal Studi Kasus: Taman Baca Puri Anjali. *Widyakala Journal Volume 8, Issue 2*, 89-96.
- Putr, V. K., Setyaningsih, W., & Yuliarso, H. (2019). PENERAPAN ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN AGROWISATA DURIAN DI KABUPATEN JEPARA. *Jurnal SENTHONG*, 133-142.
- Arifin, I. B., Marwati, & Burhanuddin. (2016). SEKOLAH ISLAM TERPADU PENEKANAN PADA ARSITEKTUR HIJAU DI KABUPATEN BONE. *National Academic Journal of Architecture*, 1-146.
- Salaswari, R. U., Suroto, W., & Nirawati, M. A. (2020). PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU Pada Pusat Pelatihan Olahraga Penyandang Disabilitas di Surakarta. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR SENTHONG*, 220- 229.
- Zakky,, I., H, K. N., & Hardiana, A. (2021). PENERAPAN ARSITEKTUR HIJAU PADA PERANCANGAN APARTEMEN DI SOLO BARU. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR SENTHONG*, 87-98.
- Wenanda, M., & Hidayatun, M.A., D. M. (2017). GALERI DAN MUSEUM BATIK PEKALONGAN, PEKALONGAN. *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR VOL. V, NO. 1*, 505-512.
- Mauludi, A. F., Anisa, & Satwikasari, A. F. (2020). KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN PERKANTORAN (STUDI KASUS UNITED TRACTOR HEAD OFFICE DAN MENARA BCA). *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, Vol. 17 No. 2*, 155-161.
- MARTANTA, M. A. (2019). *GALERI BATIK DI KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana Universitas Atma Jaya.
- Irawan, R. A. (2017). *DESAIN INTERIOR GALERI RUMAH BATIK DENGAN KONSEP JAWA TIMUR KONTEMPORER SEBAGAI SARANA WORKSHOP DAN EDUKASI*. Surabaya: Skripsi Sarjana Institut Teknologi Sepuluh Nopember .
- Iswari, A. P. (2011). *GALERI ARSITEKTUR NUSANTARA DI YOGYAKARTA*. Surakarta:

Skripsi Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Henriyanto, A., & Aspin. (2016). PERENCANAAN PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DI KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU. *GARIS-Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Volume 1 No 2*, 81-91.

SAFITRI, A. I. (2018). *PERANCANGAN INTERIOR OMAH BATIK DI BAYAT*. Surakarta: Skripsi Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

SEPTIYANINGSIH, T. (2020). *PERENCANAAN MUSEUM BATIK JAWA TENGAH DI KABUPATEN SRAGEN*. Surakarta: Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayad, R. S., & Wahyuningsih, H. (2020). Perancangan Pusat Wisata Batik Dengan Pendekatan Green Architecture Di Desa Pilang Kabupaten Sragen. *Journal of Architecture Student, Vol. X, No. X*, 1-21.

(PERATURAN DAERAH KOTA PEKALONGAN NOMOR 30 TAHUN 2011 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA PEKALONGAN TAHUN 2009 – 2029, 2011)

Francisca, C., & Canadarma, W. K. (2015). Galeri Batik Jawa Timur di Surabaya. *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR Vol. III, No. 2*, 145-152.